

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI PADA KITAB
FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIYAH PONDOK
PESANTREN AL-ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO
MALANG**

Khofifatul Lathiffiyah¹, Khisna Azizah²

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang¹

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang²

*Korespodensi: khofifatullathiffiyah27@gmail.com

ABSTRACT

The teacher's method in conveying learning to students is by choosing a method that makes it easier for students to understand the lesson being delivered, therefore the teacher chooses the syawir method in which there is deliberation in the method that makes students active in learning so that students are happy in learning and easily understand lessons. This study has the following objectives: To find out the implementation of the syawir method in increasing students' understanding of the Book of Fathul Qorib at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad and to describe the results of implementing the syawir method in increasing students' understanding of the Book of Fathul Qorib at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad. This type of research uses a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques are: interviews, observation, documentation and data analysis. There are 3 data analysis namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: the students are enthusiastic in learning and enthusiastic, the knowledge achieved by the students related to understanding fiqh becomes wider, the students easily understand what is being learned, the students' self-confidence increases, the students easily remember the meaning of each word in the book, the students are able to read the book smoothly and correctly, smoothly working on questions during the exam.

ABSTRAK

Metode guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap santri dengan memilih metode yang memudahkan santri untuk memahami pelajaran yang disampaikan, maka dari itu guru memilih metode syawir yang didalam metode tersebut terdapat musyawarah yang membuat santri aktif dalam belajar sehingga siswa senang dalam belajar dan mudah memahami pelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan: Untuk mengetahui implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad dan Untuk mendiskripsikan hasil implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Analisis data ada 3 yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Santri semangat dalam belajar dan antusias, pengetahuan yang dicapai santri terkait pemahaman fikih menjadi lebih luas, santri mudah memahami apa yang dipelajari, bertambah rasa percaya diri santri, santri mudah mengingat arti setiap lafadz dalam kitab, santri mampu membaca kitab dengan lancar dan benar, lancar mengerjakan soal ketika ujian

Keyword: Syawir Method, Santri's Understanding, Fathul Qorib

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi pendidik yang dapat merubah sikap peserta didik dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang bermakna keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang banyak bergantung pada proses berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu pendidik agar menjadikan peserta didik sesuai harapan pendidik maka pendidik harus memilih dan menggunakan desain pembelajaran yang baik. hal itu diperlukan mengadakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang membantu proses peserta didik dalam belajarnya dengan baik.

Menurut Thursan Hakim, pengertian belajar yaitu suatu proses berubahnya kepribadian manusia dengan bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku manusia seperti peningkatan seseorang dalam kecakapan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, sikap, daya pikir, ketrampilan, dan kemampuan-kemampuan lain.¹ Definisi pemahaman yang mendasar yaitu meletakkan bagian belajarnya sesuai dengan proporsi. Perlu diketahui bahwa pemahaman sebenarnya harus dipelajari dan dipahami tidak hanya cukup mengetahui saja. Disini guru berperan memberikan pemahaman kepada siswa dengan mengerti keadaan siswa, guru mendesain bagaimana proses pembelajarannya supaya materi yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami, dengan menggunakan metode mengajar yang dapat menarik siswanya mau belajar dan tidak menjadikan siswa bosan terhadap materi yang diajarkan di dalam kelas.²

Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, dalam proses pembelajaran berhasil atau tidak ditentukan oleh kesesuaian pengajarnya dalam menggunakan metode dalam pembelajaran.³ fokus penelitian dalam penelitian ini adalah metode syawir. Metode syawir atau yang disebut juga diskusi adalah metode belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk saling berpendapat dan disitu terjadilah bertukar pikiran sehingga dapat menambah wawasan lebih luas terhadap peserta didik. Metode syawir atau diskusi dapat dimanfaatkan di setiap lembaga, baik lembaga yang formal atau nonformal di lembaga pendidikan, baik lembaga yang berbasis keagamaan maupun umum, serta dapat dimanfaatkan dalam keorganisasian.⁴

¹ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019).

² Emi Lilawati dan Hidayatur Rohmah, "Strategi pembelajaran murder untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA: Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 19–36.

³ Muhammad Muammar Husein, "PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DI PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN TAHUN AJARAN 2018/2019," 2019.

⁴ Kamilia Layliyah Ramadhani, "Upaya Pemahaman Kitab Hāshiyat Al-Bājūrī Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang," 2022.

Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman santri dengan baik, maka guru memilih metode pembelajaran yang baik dan mudah diterima santri, metode yang dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap pelajaran yang diajarkan guru. Metode yang digunakan salah satunya adalah metode syawir, pemilihan metode syawir dimaksud karena menjadikan santri aktif dalam pembelajaran dan menjadikan suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Metode syawir yang terjadi di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad, lebih tepatnya di kelas 1 madrasah tsanawiyah diniyah yang menggunakan metode syawir yang berbeda dengan syawir-syawir biasanya, perbedaan tersebut dikarenakan syawir diterapkan dengan melihat kondisi santri yang belajar agar pembelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, syawir yang diterapkan di madrasah tsanawiyah diniyah tidak hanya fokus pada pembahasan materi saja, akan tetapi diawali dengan melancarkan membaca kitab sehingga memahami keterangan yang ada dalam kitab Fathul Qorib.⁵

Dari Penjelasan diatas maka peneliti ingin sekali meneliti kegiatan tersebut, sehingga membuat penelitian dengan metode syawir yang diterapkan dengan fakta yang terjadi di lapangan tentang bagaimana guru menerapkan metode syawir kepada santri. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Syawir (Diskusi)

1. Pengertian Metode Syawir (Diskusi)

Metode Syawir (diskusi) adalah suatu cara mengajar dengan topik tertentu yang dipelajari dengan didiskusikan bersama, yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa. Dalam proses diskusi siswa aktif dalam mencari permasalahan yang dibahas untuk memecahkan masalah dengan tuntas, metode tersebut dinamakan metode musyawarah.⁶ Dalam pondok pesantren nama lain musyawarah adalah syawir. Syawir dilakukan di pondok pesantren untuk meningkatkan pembelajaran santri agar pemahaman yang didapat santri dapat meningkat, karena dengan syawir santri dapat berpikir aktif dan inovatif. Metode syawir diterapkan dengan pendamping guru atau ustadz-ustadzah, sehingga pembelajaran terpusat dengan siswa yang belajar. Harapan dengan menerapkan metode syawir santri bisa menjadi aktif,

⁵ Observasi, 18 Maret 2023, pukul 20.40 WIB

⁶ Alwy Ikram, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: CV. Musdika Mitra Jaya, 2022).

karena santri dalam syawir sudah diberi kesempatan berpendapat dan menyampaikan gagasan sehingga santri dapat menghadapi permasalahan dengan menyelesaikan dengan permasalahan tersebut dengan baik.⁷

2. Tujuan Syawir

Tujuan syawir sebagai berikut:⁸

- a. Syawir diadakan bertujuan untuk memperdalam pemahaman baik dalam segi praktik teori kaidah bahasa maupun pemahaman isi teks.
- b. Syawir diadakan untuk dapat menelorkan hasil karya buku terjemahan-terjemahan sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca atau khayalak umum.

3. Langkah-Langkah Metode Syawir (Diskusi)

Langkah-langkah metode syawir yang harus menjadi perhatian guru dalam melaksanakannya metode syawir ada beberapa langkah. Menurut Ahmad Munjid Nasih dan Lilik Nur kholidah bahwa beberapa hal harus menjadi perhatian guru dalam menerapkan metode ini sebagai berikut⁹:

- a. Pembentukan struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)
- b. Pembagian tugas sesuai dengan struktur.
- c. Menghimbau siswa untuk aktif dalam diskusi.
- d. Mencatat saran dan ide yang penting.
- e. Saling menghargai pendapat seseorang.
- f. Menciptakan suasana menyenangkan dan tidak mudah bosan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Syawir (Diskusi)

a) Kelebihan Metode Syawir (Diskusi)

- 1) Dapat menjadikan lebih kreatif dan inovatif terlebih pada tahap menyampaikan pendapat atau ide-ide oleh siswa ke siswa lain.
- 2) Melatih diri siswa untuk bertukar gagasan untuk membiasakan menyelesaikan jika ada setiap masalah yang dihadapi..
- 3) Membiasakan siswa untuk mudah menyampaikan gagasan dengan saling menghargai gagasan atau pendapat orang lain.¹⁰

b) Kelemahan Metode Syawir (Diskusi)

- 1) Seringkali forum diskusi hanya dikuasai yang berani berbicara didepan orang.
- 2) Pembahasan yang luas sehingga kesimpulan yang disimpulkan menjadi kabur.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama, sehingga seringkali tidak sesuai dengan yang sudah terjadwal.
- 4) Emosional tidak terkontrol karena perbedaan pendapat, terjadinya pada siswa yang kurang menghargai

⁷ Asiyah Fauziatul Ulwiyah, "PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB FATHUL QORIB SANTRI PONDOK PESANTREN NADWATUL FALAH BUNTET PESANTREN CIREBON," 2022.

⁸ Ali Muhdi Ahmad Sangiid, *Budaya Literasi Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁹ Moch Izzul Fahmi, "Metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang," 2021.

¹⁰ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Pnerapaannya Dalam Pembelajaran Baahaasa Indonesia di SMP* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimataa, 2020).

5) Dalam diskusi adanya perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.¹¹

2.2 Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib karangan ulama' Ibnu Qosim Al Ghozi, beliau lahir pada tahun 859 Hijriyah di Kota Ghuzzah, nama lengkapnya dari beliau yaitu As Syaikh Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghozi. Beliau menempuh pendidikannya di Al-Azhar Kairo. Beliau wafat di Kairo pada tahun 918 Hijriyah. Kitab Fathul Qorib merupakan kitab yang dikaji di Pondok pesantren karena isi dari kitab tersebut tentang ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amal yang diambil dalil yang terperinci.¹²

Berdasarkan dari penjelasan diatas, yang disebut dengan implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman tentang fiqh pada kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu metode syawir yang membelajarkan materi fiqh kepada santri melalui pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad. Kitab Fathul Qorib diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam mempelajari materi pembelajaran dalam kitab Fathul Qorib.

3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan pedoman catatan pertanyaan wawancara yang terkait pelaksanaan syawir di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo, sehingga sifat wawancara yang seperti ini menjadikan informan bisa menjawab lebih leluasa dan bebas karena tidak terikat dengan pertanyaan baku dari pewawancara, dan wawancara seperti halnya ngobrol bareng.

Jenis teknik wawancara bebas terpimpin, teknisnya pewawancara akan menyusun pertanyaan-pertanyaan dari pokok-pokok permasalahan, yang diajukan kepada masyarakat setempat maupun responden yang berkompeten untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹³ Diantara sumber informasi yaitu:

1. Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo
2. Santri untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran syawir

¹¹ Imam Athoir Rokhman, "Al-Kafa'ah al-Ta'limiyyah Laday Mu'allimiy al-Lughah al-'Arabiyyah wa Atharuhā 'ala Natā'ij Ta'allum al-Ṭalabah al-Jāmi'ah," *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2020): 145–72.

¹² Muhammad Kholil, "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pendidikan kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020," 2020.

¹³ Putu Widya Candra Prawartana, *Tari Pendet Pengajam dalam Upacara Dewa Yadnya* (Bali: Nilacakra, 2019), p. 61.

Selain itu peneliti menggunakan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan secara langsung sehingga bisa melaksanakan pencatatan-pencatatan objek sasaran secara nyata.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Syawir yang dilaksanakan di madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad untuk belajar dan meningkatkan santri dalam memahami pelajaran-pelajaran di madrasah diniyah, sehingga adanya syawir di Pondok Pesantren Al-Ittihad untuk mendukung santri mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan di madrasah diniyah. Kata syawir dalam pesantren tidak asing lagi, syawir berarti musyawarah yang digunakan santri dalam membahas ilmu-ilmu agama. Tujuan dari metode syawir yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ittihad agar santri terbiasa dan benar dengan membaca kitab sehingga santri mampu memahami keterangan yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib dengan mudah, dan didalam syawir terjadinya musyawarah yang memberikan banyak manfaat terhadap santri.

Metode diskusi/syawir yang mampu meningkatkan anak dalam memahami pemahaman konsep dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.¹⁴ Alasan metode syawir diterapkan di kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al-Ittihad, karena metode syawir dapat membiasakan santri untuk membaca kitab sehingga santri menjadi mudah memahami suatu pelajaran yang dipelajari dan meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu agama utamanya ilmu fiqih. Dari pendapat diatas syawir atau diskusi dapat meningkatkan pemahaman, sehingga metode syawir yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ittihad sesuai dengan teori diatas bahwa metode syawir diterapkan didalam pembelajaran itu baik untuk diterapkan karena mampu meningkatkan pemahaman santri.

Madrasah Diniyah Al-Ittihad dalam menerapkan syawir dilakukan malam hari setelah kegiatan *rotibul haddad*. Pelaksanaannya pada pukul 20.30-21.00 WIB, Kegiatan syawir ini dilaksanakan diluar jam sekolah diniyah, pelaksanaan kegiatan syawir sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan pelaksanaannya 1 kali dalam seminggu. Tahap-tahapan dalam kegiatan syawir sebagai berikut

- a. Berdo'a akan belajar
- b. Pembagian kelompok

Membagi kelompok 5/6 santri setiap kelompok dan ada yang ditunjuk menjadi ketuanya, sehingga ketika syawir dilaksanakan adanya saling kerja sama dalam satu kelompok. Tujuan adanya pembagian kelompok supaya ada proses diskusi sesama teman untuk

¹⁴ Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran* (Lakeisha, 2022), p. 11.

meningkatkan proses belajar sehingga semua santri dapat memahami materi yang dibahas.

Cooperative learning yang mengandung arti perilaku siswa bersama dengan kelompok dalam hal bekerjasama dan saling membantu antara teman yang berada pada struktur kerjasama yang teratur tersebut dalam kelompok. Suatu keberhasilan yang dicapai siswa sangat dipengaruhi dengan adanya sampai berapa besar keaktifan dan keterlibatan siswa tersebut pada kerjasamanya dalam kelompok.¹⁵

Penulis mengatakan dari hasil penelitian yang didapatkan dan dari sumber yang ada, dengan adanya tahap pembagian kelompok akan mendukung proses belajar, sehingga diskusi berjalan aktif karena adanya kelompok sehingga ada kerjasama antar anggota yang menjadikan pembelajaran aktif.

c. *Iqro'*

Melafadzkan yang akan dipelajari, membacanya yang dipimpin langsung oleh guru kemudian dilanjutkan serta diikuti oleh seluruh santri secara bersamaan. Pembacaan dilakukan dengan tartil (jelas). Bila lafadz yang dibaca murid tidak sesuai, maka guru membenarkan. Tujuan dari ustadzah yaitu santri yang membaca bisa kompak karena santri masih dalam proses belajar sehingga untuk melancarkan bacaan butuh bimbingan dari ustadzah.

Keterampilan seseorang dalam menulis sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca. ide-ide seseorang akan bermunculan ketika seseorang aktif membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru telah mengkondisikan siswa membaca 15 menit sebelum Pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan harapan siswa dapat berlanjut kegiatan membaca di rumah.¹⁶

¹⁵ Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Presentasi Belajar Siswa* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).

¹⁶ R Kurniawati, "Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia (Patmi (ed.)," 2019.

Dari hasil penelitian penulis mengetahui apa yang terjadi dalam proses syawir, dan dari referensi diatas maka dapat disimpulkan penulis bahwa tahap *iqro* ' itu wajib ada dalam syawir karena dampak dari *iqro* ' itu membawa ide-ide bagi santri untuk memahami pembahasan yang dipelajari.

d. Lacak makna

lacak makna adalah tahap membaca lafadz beserta pegon jawanya. Adanya tahap lacak makna dalam syawir agar santri yang akan belajar dapat mencerna dahulu arti dari setiap lafadz apa yang akan dipelajari, sehingga pelajaran yang akan dibahas mudah diterima dan difahami oleh santri.

Menurut Lerner dalam buku *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*, kemampuan membaca merupakan hal besar yang mempengaruhi kemampuan untuk menguasai berbagai bidang studi. Akan banyak terjadinya kesulitan yang dialami dalam berbagai bidang studi, jika anak sekolah pada permulaanya tidak segera memiliki kemampuan dalam membaca.¹⁷

Dengan adanya tahap lacak makna sama halnya dengan membaca, maka menurut penulis tahap ini penting untuk mempermudah memahami Pelajaran yang akan dibahas, dari ahli yang dijelaskan diatas mendukung adanya tahap lacak makna pada syawir yang dilaksanakan diniyah.

e. Susun terjemah

Perintah menyalin lafadz makna Jawa ke Bahasa Indonesia yang dibantu oleh ustadzah kemudian santri membaca bersama. jika santri ada yang merasa kesulitan maka ada bantuan ustadzah dalam menterjemahkan, kemudian dibaca bersama perlafadz dengan arti bahasa indonesia.

¹⁷ Ismanto Didipu, *Bunga rampai pentingnya pendidikan* (CV. Athra Samudra, 2020).

Upaya awal dari seorang pembelajar dalam memahami suatu bahasa adalah dengan memahami terjemah. Tidak jarang seorang hanya membaca terjemah, pemahaman teks terjemah itu masih belum sempurna. Dengan meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang hendaknya terus belajar dari orang yang tepat, termasuk guru, ustadz, kyai, atau ulama' yang mumpuni. Dengan bertemu langsung, maka akan ada koreksi jika salah.¹⁸

Dari hasil penelitian penulis mengetahui bahwa tahap susun terjemah ini menjadikan siswa berfikir untuk memahami kata perkata demi memperoleh kalimat yang mudah difahami, sehingga menurut penulis tahapan tersebut sesuai dengan referensi yang dijelaskan bahwa siswa harus terus belajar dalam menerjemahkan kalimat yang kurang difahami, lebih utama didampingi oleh guru sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar.

f. Terjemah

Tahap terjemah maksudnya santri membaca terjemahan kitab dengan kalimat yang mudah difahami. Cara santri dalam tahap terjemah yaitu santri membaca terjemah dengan kalimat yang mudah difahami sehingga dalam tahap ini santri harus berfikir untuk membuat kalimat yang mudah difaham dari arti perlafadznya.

Kegiatan penerjemahan disebut sebagai aktivitas kreatif seorang penerjemah untuk mencari padanan kata, frasa, klausa ataupun kalimat dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran untuk mengungkapkan informasi atau pesan secara terperinci dan jelas.¹⁹

Tahap terjemah yang ada dalam syawir ini penulis melihat dari hasil penelitian bahwa tahap ini puncak tahap santri untuk memperoleh pemahaman dari yang dibaca, tahap ini sesuai dengan referensi yang

¹⁸ Victor Imaduddin Ahmad, *ISLAMIC MINDFULNESS: Mengukur Kualitas Salat, Meraih Ihsan dalam Kehidupan* (Nawa Litera Publishing, 2022).

¹⁹ T Kasa Rullah Adha dan Intan Erwani, *Proses Penerjemahan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

penulis dapatkan bahwa tahap terjemah tersebut untuk mendapatkan kalimat yang memahami secara jelas dan terperinci

g. Tashih

Tahap tashih yaitu pentashihan oleh ustadzah dengan menyimak dan mengevaluasi hasil bacaan santri dengan cara menunjuk beberapa santri untuk membaca dan menerangkan kembali keterangan yang diperoleh selama proses syawir, santri juga diperbolehkan bertanya dan berpendapat atas apa yang diterangkan oleh santri, tujuannya dari tashih untuk mengukur kemampuan santri dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Gronlund dan Bookhart dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses dimana pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan dan mengambil keputusan bahwa siswa yang telah mencapai dari tujuan pembelajarannya dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan umpan balik yang mampu membantu guru dan siswanya dalam mengambil keputusan.²⁰

Tahap tashih menurut peneliti merupakan tahap untuk menentukan tingkat kemampuan, tahap ini sesuai dengan pendapat ahli diatas bahwa tahap tersebut sebagai bahan pertimbangan dan penentuan siswa oleh guru, sehingga guru mengetahui tingkat kemampuan santri untuk bahan keputusan guru terhadap siswa tersebut.

h. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi oleh ustadzah terhadap para santri agar semangat untuk belajar membaca kitab.

i. Berdo'a selesai belajar

²⁰ Aufa Maulida Fitrianingrum, *EVALUASI PEMBELAJARAN: Memahami Konsep dan Aplikasi untuk Peningkatan Pendidikan* (CV. Mitra Cendekia Media, 2023).

4.2 Implikasi Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad

Setiap proses pembelajaran yang telah terjadi akan berhasil tidaknya dilihat dari hasil, maka adanya strategi yang dilakukan oleh guru untuk membantu santri mampu memahami tentang fikih yaitu dengan memilih metode yang baik dengan melihat kondisi santri pada kelas 1 madrasah tsanawiyah diniyah.

Santri dapat mengerti serta memahami betul dari apa yang disampaikan oleh guru itu adalah hasil dari cara guru menyampaikan pembelajaran. Syawir adalah metode guru untuk membantu santri mencapai hasil dari pembelajaran yang diajarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman santri dalam pelaksanaan syawir diantaranya: santri yang merasa dengan metode syawir yang diterapkan di kelas madrasah tsanawiyah diniyah sangat seru, rasa ingin belajar santri untuk memperdalam ilmu agama yang sangat dalam sehingga mempengaruhi semangat belajar santri dalam kegiatan syawir, faktor guru pendamping syawir yang sangat seru dalam menerapkan metode syawir yang membuat santri semangat dan antusias dalam kegiatan syawir.

Menurut Purwanto hasil dari belajar yang merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan mahasiswa yang diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran merupakan realisasi dari pencapaian tujuan pendidikan.²¹ Dari pendapat di atas bahwa hasil dari belajar merupakan sesuatu yang didapat dari proses pembelajaran yang mencakup penguasaan dalam aspek pengetahuan dan bertambahnya kemampuan dalam berinteraksi.

Hasil yang telah dicapai santri dengan adanya metode syawir diantaranya:

- a. Santri semangat dalam belajar dan antusias, serta aktif dalam mengikuti kegiatan syawir.
- b. Pengetahuan yang dicapai santri terkait pemahaman fikih menjadi lebih luas, mencakup hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari
- c. Santri mudah memahami apa yang dipelajari dalam syawir sehingga santri mampu menerangkan kembali apa yang difahami terhadap sesama teman.
- d. Bertambah rasa percaya diri santri karena dibebaskan berbicara baik itu bertanya, menjawab ataupun berpendapat.

²¹ Abdulrahim Maruwae, *Telaah hasil belajar: Strategi pembelajaran dan gaya kognitif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

- e. Santri mudah mengingat arti setiap lafadz dalam kitab yang biasanya susah untuk diketahui artinya sehingga memudahkan mengetahui maksud dari keterangan dari kalimat dalam kitab.
- f. Santri mampu membaca kitab dengan lancar dan benar.
- g. Mempermudah mengerjakan soal ujian kartena yang dipelajari dalam syawir mudah diingat. Sehingga hasil ujianpun baik dengan adanya metode syawir.

5. KESIMPULAN

Metode syawir atau musyawaroh menjadi metode yang menjadikan santri mampu menguasai kitab kuning. Tujuan metode syawir yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad santri mampu memahami keterangan yang terdapat dalam Kitab Fathul Qorib dengan mudah. Alasan kegiatan syawir yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad syawir dapat membiasakan santri untuk membaca kitab. Pelaksanaan kegiatan syawir pelaksanaan kegiatan syawir dilakukan malam hari setelah kegiatan *rotibul haddad*, pelaksanaannya 30 menit pukul 20.30-22.00 WIB. Peserta syawir adalah santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Diniyah.

Kelebihan Metode Syawir di Madrasah Diniyah Al-Ittihad suasana kelas yang santai, santri kelas 1 madrasah tsanawiyah diniyah menjadi lebih mudah memahami apa yang diajarkan, menambah keakraban sesama teman, Santri menjadi lebih percaya diri dan berani bicara. Kekurangan Metode Syawir di Madrasah Diniyah Al-Ittihad adalah waktu yang terkadang molor, ada santri yang kemampuannya kurang sehingga menghabiskan waktu syawir, siswa yang tidak aktif biasanya yang mengantuk. Untuk mengurangi kekurangan dari metode syawir, maka ada penertiban dengan dijalankan absensi oleh ustadzah bagian penertiban.

Pemahaman santri dengan metode syawir santri mampu memahami ilmu fikih yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib, serta ilmu nahwu shorofnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diantaranya pelaksanaan metode syawir yang seru, rasa ingin belajar memperdalam ilmu agama, kegiatan syawir guru pendamping syawir yang sangat seru. Implikasi Implementasi dari metode syawir adalah Santri semangat dalam belajar dan antusias, pengetahuan yang dicapai santri terkait pemahaman fikih menjadi lebih luas, santri mudah memahami apa yang dipelajari, bertambah rasa percaya diri santri, santri mudah mengingat arti setiap lafadz dalam kitab, santri mampu membaca kitab dengan lancar dan benar, lancar mengerjakan soal ketika ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T Kasa Rullah, dan Intan Erwani. *Proses Penerjemahan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Ahmad Sangiid, Ali Muhdi. *Budaya Literasi Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Ahmad, Victor Imaduddin. *ISLAMIC MINDFULNESS: Mengukur Kualitas Salat, Meraih Ihsan dalam Kehidupan*. Nawa Litera Publishing, 2022.
- Didipu, Ismanto. *Bunga rampai pentingnya pendidikan*. CV. Athra Samudra, 2020.
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Fahmi, Moch Izzul. "Metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang," 2021.
- Fitrianingrum, Aufa Maulida. *EVALUASI PEMBELAJARAN: Memahami Konsep dan Aplikasi untuk Peningkatan Pendidikan*. CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Hariyanto. *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Presentasi Belajar Siswa*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Husein, Muhammad Muammar. "PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DI PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN TAHUN AJARAN 2018/2019," 2019.
- Ikram, Alwy. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Medan: CV. Musdika Mitra Jaya, 2022.
- Kholil, Muhammad. "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pendidikan kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020," 2020.
- Kurniawati, R. "Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia (Patmi (ed.)," 2019.
- Lilawati, Emi, dan Hidayatur Rohmah. "Strategi pembelajaran murder untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA: Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 19–36.
- Maruwae, Abdulrahim. *Telaah hasil belajar: Strategi pembelajaran dan gaya kognitif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ramadhani, Kamilia Layliyah. "Upaya Pemahaman Kitab Hāshiyat Al-Bājūrī Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang," 2022.
- Rokhman, Imam Athoir. "Al-Kafa'ah al-Ta 'īmiyyah Laday Mu 'allimiy al-Lughah al-'Arabiyyah wa Atharuhā 'ala Natā'ij Ta 'allum al-Ṭalabah al-Jāmi 'ah." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2020): 145–72.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Pnerapaannya Dalam Pembelajaran Baahaasa Indonesia di SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimataa, 2020.
- Ulwiyah, Asiyah Fauziatul. "PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB FATHUL QORIB SANTRI PONDOK PESANTREN NADWATUL FALAH BUNTET PESANTREN CIREBON," 2022.